

PERANAN DIKLAT DASAR-DASAR ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN PADA ANAK REMAJA PESISIR DI KECAMATAN BULELENG, BULELENG, BALI

Ida Bagus Jelantik Swasta

Universitas Pendidikan Ganesha

Abstrak: Minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap bidang kelautan dan perikanan sangatlah rendah (Jelantik, 2001). Karena itu, haruslah ada upaya untuk menghentikannya. Terkait dengan upaya ini, satu pertanyaan yang cukup penting untuk dijawab adalah apakah pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan dapat meningkatkan wawasan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng pada bidang kelautan dan perikanan? Untuk menjawab pertanyaan ini maka dilakukanlah penelitian eksperimental dengan menempatkan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng sebagai subjek penelitian yang diberikan perlakuan berupa pendidikan dan pelatihan tentang aspek kelautan dan perikanan. Semua data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan mencari rerata peningkatan nilai tes antara sebelum dan setelah perlakuan diklat. Dari penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa 1) pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir dibidang kelautan ; dan 2) pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di bidang perikanan.

Abstract: The interest of coastal young peoples to marine and fisheries aspect is very low. Because that, so very important to found a methods to stop it. Related to this expedient, one question which very important to answered are the educating and training about marine and fisheries can improve the knowledge, skill and interest of coastal young peoples about marine and fisheries? To answer this question, an experimental research have been done with positioning coastal young peoples in Buleleng district as research subject whose educated and trained about marine and fisheries aspect. All of data which have been produced in this research have been analyzed by quantitative and qualitative descriptive through calculated the average of improvement value. From this research, some results which have been produced are ; 1) educating and training can improve knowledge, skill and interest of coastal young peoples in marine aspects ; and 2) educating and training can improve knowledge, skill and interest of coastal young peoples in fisheries aspects.

Kata kunci: pendidikan, latihan, kelautan, perikanan, remaja pesisir

Dibanding kabupaten-kabupaten lainnya di Bali, Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buleleng (2007), Buleleng memiliki garis pantai sepanjang 157,05 Km yang membentang dari Desa Tembok di ujung timur hingga Desa Sumber Kelampok di ujung barat. Dengan berpedoman pada undang-undang otonomi daerah yang menyatakan bahwa lebar wilayah laut kabupaten adalah

selebar 4 mil, maka luas laut milik Kabupaten Buleleng mencapai 1.051, 2 Km². Besarnya potensi kelautan Buleleng dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu a) tingginya ragam dan kelimpahan ikan konsumsi dan ikan hias ; b) adanya ekosistem terumbu karang, ekosistem mangrove dan ekosistem padang lamun yang sangat potensial sebagai habitat ikan dan sebagai objek ekowisata ; dan c) kondisi pesisir dan laut yang secara umum masih tergolong baik yang sangat potensial untuk pengembangan

perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Berdasarkan atas potensi yang besar inilah, maka lautan milik Buleleng ini sejak lama telah dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir di Buleleng sebagai sumber mata pencaharian, terutama di bidang perikanan tangkap. Belakangan ini juga tampak berkembang dengan pesat sektor perikanan budidaya yang meliputi komoditas ikan, udang, tiram dan rumput laut. Dari segi produktivitasnya, selama tahun 2006 produksi perikanan tangkap di Kabupaten Buleleng mencapai 10963 ton, sedangkan produksi perikanan budidaya mencapai 769,2 ton (BPS Buleleng, 2007).

Kecamatan Buleleng yang merupakan salah satu kecamatan di Buleleng juga memiliki potensi kelautan yang cukup besar. Kecamatan ini memiliki laut yang cukup luas dengan pantai sepanjang sekitar 14 kilometer yang membentang dari Kelurahan Banyuning di ujung timur hingga Desa Anturan di ujung barat. Seperti halnya lautan Buleleng secara menyeluruh, laut di Kecamatan Buleleng juga kaya dengan ikan konsumsi dan ikan hias, serta memiliki kondisi yang baik dan potensial untuk pengembangan perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buleleng (2007) menunjukkan bahwa produksi perikanan laut secara keseluruhan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya di Kecamatan Buleleng selama tahun 2007 mencapai 730,21 ton.

Kendatipun Kecamatan Buleleng memiliki potensi kelautan yang cukup besar, namun sebagian besar dari nelayan yang ada di kecamatan ini belum mencapai taraf kehidupan yang memadai (Jelantik, 2001). Hal ini memiliki dampak negatif terhadap kesan masyarakat umum terhadap profesi nelayan. Masyarakat pada umumnya memandang bahwa profesi nelayan kurang dapat menjanjikan kepastian hidup yang layak bagi nelayan. Hal ini lebih lanjut menimbulkan masalah yaitu rendahnya minat generasi muda pesisir, khususnya yang ada di Kecamatan Buleleng dalam menekuni profesi di bidang kelautan dan perikanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 77,3 % dari remaja pesisir di kecamatan ini tidak tertarik pada profesi nelayan, dan lebih tertarik pada profesi lain seperti pegawai

negeri (PNS), polisi, tentara, kerja di hotel dan kapal pesiar. Hal yang hampir sama juga terjadi pada nelayan, yang mana 84,5% di antaranya tidak menginginkan putra-putrinya menjadi nelayan (Jelantik, 2001). Di samping itu, masalah lain yang ada adalah rendahnya wawasan anak-anak remaja pesisir di kecamatan ini dalam aspek kelautan dan perikanan (Jelantik, 2001). Terkait dengan masalah tersebut, maka pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Buleleng di masa depan akan menjadi suram. Untuk itu, timbulah pertanyaan yaitu bagaimanakah cara mengatasi persoalan ini ?

Dalam dunia pendidikan, kegiatan pendidikan dan latihan dipercaya sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, minat dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang keilmuan dan keahlian, termasuk dalam bidang kelautan dan perikanan. Ciri utama dari kegiatan pendidikan adalah terjadinya transfer ilmu pengetahuan, nilai, sikap dan wawasan dari pendidik kepada peserta didik. Sedangkan ciri utama dari kegiatan latihan adalah adanya pembentukan keterampilan pada peserta latihan melalui latihan terarah di bawah bimbingan pelatih. Terkait dengan itu, timbulah pertanyaan yaitu apakah pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang kelautan dan perikanan ? Di samping itu timbul pula pertanyaan yaitu bagaimanakah model pemberdayaan yang cocok diterapkan untuk anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng ? Untuk menjawab hal itu, kegiatan pendidikan dan latihan (diklat) di bidang kelautan dan perikanan ini tampaknya perlu dicobakan pada anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng melalui suatu penelitian berpola eksperimental. Dikatakan demikian mengingat sampai saat ini belum ada pihak manapun termasuk pihak pemerintah yang melaksanakan program pendidikan dan latihan di bidang kelautan dan perikanan bagi anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai peranan pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan dalam menumbuhkembangkan wawasan dan mi-

nat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap aspek-aspek kelautan dan perikanan. Bilamana nanti terbukti bahwa pendidikan dan pelatihan dapat membuat wawasan dan minat anak-anak remaja pesisir terhadap aspek kelautan dan perikanan menjadi meningkat, maka hal ini akan dipakai sebagai dasar untuk mengembangkan model pembinaan anak-anak remaja pesisir yang paling cocok agar mereka dapat tumbuh menjadi masyarakat yang memiliki pengetahuan dan rasa cinta yang tinggi terhadap sektor kelautan dan perikanan. Model pembinaan anak-anak pesisir di Kecamatan Buleleng ini kelak diharapkan dapat menjadi contoh bagi upaya pembinaan anak-anak remaja pesisir di daerah-daerah lainnya di Bali.

Di samping tujuan-tujuan tersebut di atas, penelitian ini juga memiliki sejumlah tujuan lain yaitu untuk menghasilkan dan mengembangkan sejumlah modul (bahan ajar) yang terkait dengan materi kelautan dan perikanan. Modul-modul (bahan ajar) yang dimaksud adalah a) modul yang memuat materi teoretik tentang kelautan dan perikanan yang bersifat dasar ; dan b) modul yang memuat tuntunan praktik lapangan tentang materi kelautan dan perikanan yang bersifat dasar. Modul-modul ini kelak diharapkan dapat dipakai sebagai sumber pegangan bagi upaya pembinaan anak-anak remaja pesisir di daerah lainnya di Bali.

Dipandang dari sudut pengertiannya, maka Notoatmodjo (1992) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan manusia ke arah yang diinginkan, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Lebih lanjut, Notoatmodjo (1992) juga menyebut bahwa pendidikan berkaitan dengan upaya mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi, organisasi atau lapangan kerja, sedangkan pelatihan lebih menekankan upaya peningkatan kemampuan atau keterampilan. Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan kepada seseorang bukan hanya pengetahuan yang terkait langsung dengan pekerjaan, tetapi juga pengetahuan yang menjadi landasan untuk me-

ngembangkan dirinya. Sementara itu, Dale Yoder dalam Moekidjat (1991) menyatakan bahwa pelatihan merupakan pengembangan tenaga kerja untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu. Edwin Flippo dalam Moekidjat (1991) menyatakan bahwa pelatihan adalah tindakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Moekidjat (1991) lebih lanjut menyampaikan bahwa ada 3 kriteria agar suatu kegiatan dapat disebut sebagai pelatihan. Kriteria yang dimaksud adalah 1) dapat membantu seseorang menambah kemampuannya ; 2) menimbulkan perubahan dalam kebiasaan kerja ; dan 3) harus memiliki kaitan dengan pekerjaan atau profesi tertentu. Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pelatihan kerja dapat melengkapi kemampuan seseorang (karyawan) dengan keterampilan dan cara yang tepat dalam menggunakan peralatan kerja.

Dipandang dari sudut hakikatnya, maka pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual, keterampilan dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 1992). Lebih lanjut Notoatmodjo (1992) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu bentuk investasi untuk membuat seseorang, organisasi atau instansi menjadi lebih berkembang di masa mendatang. Simanjuntak (1985) menyampaikan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumberdaya manusia. Simanjuntak (1985) juga menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Moekidjat (1991) menyatakan bahwa pendidikan dan latihan merupakan upaya untuk membantu seseorang untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja.

Sebagai kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, pelaksanaan pendidikan dan pelatihan memiliki sejumlah tujuan, yaitu a) untuk membantu seseorang agar dapat dengan cepat memasuki dan menyesuaikan diri dengan lapangan kerja atau jabatan baru ; b) untuk membantu seseorang agar dapat dengan cepat dan mudah mengikuti tuntutan

perkembangan jabatan sebagai akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ; c) untuk merangsang prestasi kerja seseorang (karyawan) manakala pendidikan dan pelatihan bersifat sebagai penghargaan (reward) ; dan d) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja seseorang dalam suatu lapangan kerja (Notoatmodjo,1992).

Dilihat dari karakteristik pesertanya, pendidikan dan pelatihan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) kategori, yaitu a) pendidikan dan pelatihan prajabatan ; dan b) pendidikan dan pelatihan dalam jabatan. Pendidikan dan pelatihan prajabatan adalah pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sama sekali belum menggeluti dan dipersiapkan untuk menggeluti jenis pekerjaan yang didiklatkan. Sementara itu, pendidikan dan pelatihan dalam jabatan adalah pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang yang telah menggeluti jenis pekerjaan yang didiklatkan. Pendidikan dan pelatihan dalam jabatan dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu metode di luar pekerjaan dan metode di dalam pekerjaan. Metode di luar pekerjaan merupakan cara pendidikan dan pelatihan yang dilakukan dengan mengistirahatkan sementara karyawan dari pekerjaannya selama pendidikan dan pelatihan berlangsung. Metode ini dapat dilakukan dengan teknik presentasi informasi dan metode simulasi. Menurut Simanjuntak (1985) metoda di luar pekerjaan umumnya bersifat formal dan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan karyawan baik secara horizontal maupun vertikal. Metode di dalam pekerjaan merupakan cara pendidikan dan pelatihan yang diberikan di tengah-tengah kesibukan karyawan mengerjakan pekerjaannya itu (Notoatmodjo, 1992). Metode di dalam pekerjaan ini biasanya dipakai sebagai pola pembinaan terhadap karyawan junior oleh karyawan senior di dalam satu instansi. Metode ini dipandang memiliki banyak keuntungan karena a) lebih ekonomis ; b) peserta berhadapan dengan situasi kerja yang kongkret; c) peserta dapat mempraktikkan ilmunya secara langsung ; dan d) peserta dengan cepat tahu benar dan salahnya (Notoatmodjo, 1992).

METODE

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pra eksperimental dengan rancangan *the one group pre test post test design* yang dilakukan di lapangan yaitu di tengah-tengah masyarakat pesisir, khususnya di Kecamatan Buleleng. Perlakuan yang dipandang sebagai variabel eksperimental dalam penelitian ini adalah pemberian pendidikan dan pelatihan tentang aspek kelautan dan perikanan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai subjek penelitian adalah anak-anak remaja (usia 13 – 18 tahun) yang berdomisili di desa-desa pesisir dalam wilayah Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Anak-anak remaja pesisir yang dijadikan subjek penelitian adalah anak-anak remaja pesisir yang masih berstatus sebagai pelajar maupun yang sudah putus sekolah, baik yang wanita maupun yang pria. Batasan desa pesisir yang dimaksud di sini adalah desa-desa yang berbatasan langsung dengan laut. Yang dipandang sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek penelitian (anak-anak remaja pesisir) yang berdomisili di 13 desa pesisir dalam wilayah Kecamatan Buleleng. Sementara itu, yang dipandang sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang anak-anak remaja pesisir yang berdomisili di 3 desa pesisir yaitu, Kelurahan Kampung Baru, Kampung Anyar, dan Desa Anturan. Kegiatan penelitian pada tahun pertama menitik beratkan pada pemberian pengetahuan teoretik tentang aspek kelautan dan perikanan kepada subjek penelitian melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang diselingi dengan praktik-praktik dasar di lapangan. Adapun tahapannya adalah a) menyusun sejumlah instrumen yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) seperti perangkat soal, modul pembelajaran, penuntun praktikum, dan tes minat ; b) melaksanakan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui bekal awal yang dimiliki oleh subjek penelitian (anak-anak remaja pesisir) terkait dengan wawasan, keterampilan dan minat dalam hal aspek kelautan dan perikanan ; c) persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penyiapan tempat dan fasilitas yang diperlukan, penyiapan tutor/

instruktur, dan pengorganisasian subjek penelitian sesuai dengan keperluan penelitian; d) pelaksanaan pembelajaran teoritik dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi sebanyak 13 kali pertemuan yang mana setiap kali pertemuan lamanya 120 menit ; e) pelaksanaan praktik lapangan sebanyak 3 kali pertemuan ; dan g) evaluasi hasil pembelajaran (*post test*) dengan metode tes tulis maupun tes keterampilan .

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan dua pendekatan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yang dimaksud adalah penghitungan rerata peningkatan nilai ujian untuk membuktikan apakah pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuh kembangnya pengetahuan dan keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng mengenai aspek-aspek kelautan dan perikanan. Sementara itu, deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah penjelasan kualitatif tentang hubungan antara variabel pemberian pendidikan dan pelatihan di bidang kelautan dan perikanan dengan variabel tumbuh kembangnya pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap aspek-aspek kelautan dan perikanan.

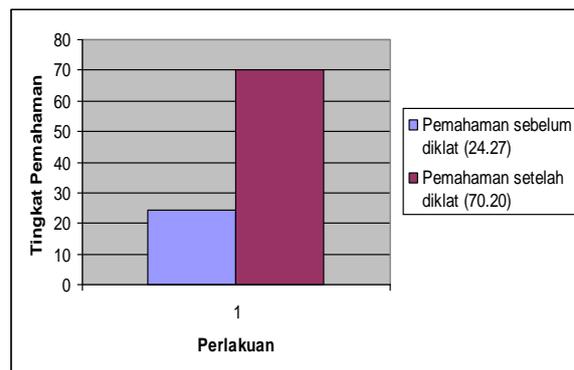
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari penelitian yang dilakukan dari bulan Juli hingga Oktober 2009, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Pendidikan dan pelatihan di bidang dasar-dasar Ilmu Kelautan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang ilmu kelautan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian teori dalam bidang dasar-dasar ilmu kelautan yang mencapai rerata peningkatan sebesar 45,93 *point* atau 189,25% dari rerata nilai sebelum diberikan diklat (sebesar 24,27). Dalam wujud nyata, adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak remaja pesisir dalam Ilmu Kelautan

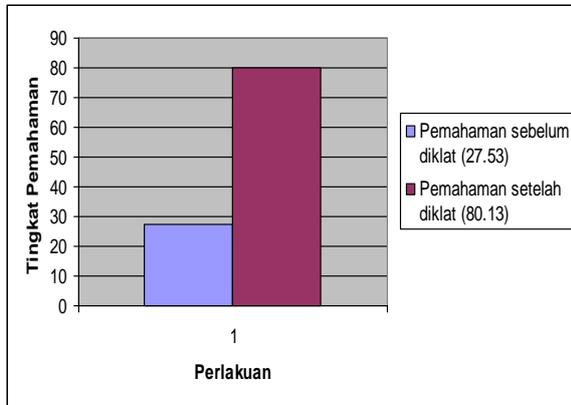
dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu a) terbenahnya sejumlah miskonsepsi tentang Ilmu Kelautan yang ada pada mereka yang mereka tunjukkan melalui jawaban-jawaban lisan yang mereka berikan ketika tutor mencoba bertanya pada mereka ; dan b) meningkatnya kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep dan proses dalam Ilmu Kelautan, serta menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep dan proses dalam Ilmu Kelautan itu. Sebagai contoh perlu disampaikan bahwa sebelum diberikan diklat, para peserta menunjukkan banyak miskonsepsi tentang kelautan seperti tentang gelombang, arus, pasang surut, salinitas, suhu, dan tekanan pada air laut. Namun setelah diberikan diklat, mereka sudah dapat membenahi kesalahan konsep itu dengan sempurna. Secara grafis, peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir ini dapat dilihat dalam gambar 01 berikut.



Gambar 01: Grafik peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek kelautan setelah mengikuti diklat.

- 2) Pendidikan dan latihan di bidang dasar-dasar Ilmu Perikanan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang ilmu perikanan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian teori dalam bidang dasar-dasar ilmu perikanan yang mencapai rata-rata peningkatan sebesar 52,6 *point* atau 191,06 % dari rerata nilai sebelum diberikan diklat (sebesar 27,53). Dalam wujud nyata, adanya peningkatan pengetahuan pada anak-anak remaja pesisir dalam Ilmu Perikanan dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu; a)

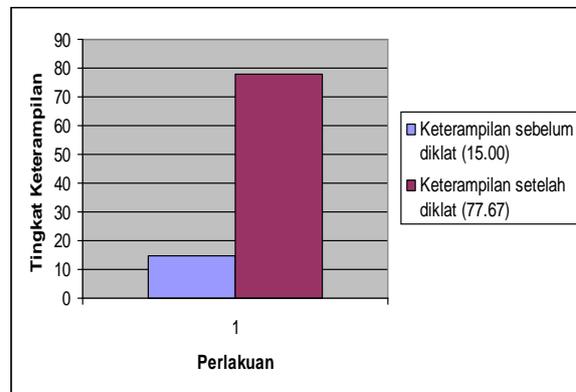
terbenahnya sejumlah miskonsepsi tentang Ilmu Perikanan yang ada pada mereka yang mereka tunjukkan melalui jawaban-jawaban lisan yang mereka berikan ketika tutor mencoba bertanya pada mereka; dan b) meningkatnya kemampuan mereka dalam menjelaskan konsep-konsep dan proses dalam Ilmu Perikanan, serta menyebutkan contoh-contoh yang berkaitan dengan konsep dan proses dalam Ilmu Perikanan itu. Sebagai contoh perlu disampaikan bahwa sebelum diberikan diklat, para peserta menunjukkan banyak miskonsepsi tentang perikanan seperti tentang potensi reproduksi pada ikan dan penyusutan nutrisi dan pakan ikan, kaitan nutrisi dengan pertumbuhan ikan, kualitas air dan kelangsungan hidup ikan, hubungan ikan dengan biota lainnya, serta hubungan ikan dengan habitatnya. Namun setelah diberikan diklat, mereka sudah dapat membenahi kesalahan konsep itu dengan sempurna. Secara grafis, peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir ini dapat dilihat dalam gambar 02 berikut.



Gambar 02: Grafik peningkatan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek perikanan setelah mengikuti diklat.

3) Pendidikan dan latihan di bidang dasar-dasar Ilmu Kelautan dan Perikanan dapat meningkatkan keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang Ilmu Kelautan dan Perikanan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai ujian praktik dalam bidang dasar-dasar Ilmu Kelautan dan Peri-

ikanan yang mencapai rerata peningkatan sebesar 62,67 point atau 417,8 % dari rerata nilai sebelum diberikan diklat (sebesar 15). Dalam wujud nyata, adanya peningkatan keterampilan di bidang kelautan dan perikanan pada anak-anak remaja pesisir dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu a) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam hal teknis penentuan salinitas, suhu, kandungan oksigen terlarut, derajat keasaman, tingkat kekeruhan dan daya hantar listrik pada air laut ; b) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam hal pengukuran lebar zone dan penentuan tipe pasang surut di laut ; c) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam hal teknis penentuan tipe gelombang dan arus laut ; d) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam hal pengambilan sampel plankton yang lazim menjadi pakan ikan ; dan e) terampilnya anak-anak remaja pesisir dalam mengambil sampel bentos yang lazim menjadi pakan ikan. Secara grafis, peningkatan keterampilan anak-anak remaja pesisir ini dapat dilihat dalam gambar 03 berikut.



Gambar 03: Grafik peningkatan keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam aspek kelautan dan perikanan setelah mengikuti diklat.

4) Pendidikan dan latihan di bidang dasar-dasar Ilmu Kelautan dan Perikanan dapat meningkatkan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang Ilmu Kelautan dan Perikanan. Secara umum mereka menunjukkan kecintaan terhadap lingkungan pesisir dan laut, serta menunjukkan minat yang besar

pada profesi nelayan. Kecintaan mereka terhadap lingkungan laut tercermin dari beberapa sikap mereka, seperti a) kesiapan mereka menjadi sukarelawan untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir dan laut ; b) kesukaan mereka memiliki lingkungan pesisir sebagai kampung halaman ; c) keyakinan mereka yang besar terhadap kesanggupan lingkungan pesisir dan laut dalam memberikan penghidupan pada masyarakat pesisir ; dan d) ketidaksetujuan mereka terhadap upaya-upaya konversi lingkungan pesisir yang menjadi lahan usaha bagi para nelayan menjadi kawasan wisata. Sementara itu, besarnya minat mereka terhadap profesi nelayan tercermin dari beberapa sikap mereka, seperti a) pilihan mereka terhadap profesi nelayan ketika mereka diberikan kesempatan memilih profesi di masa depan ; b) keyakinan mereka yang besar terhadap kesanggupan profesi nelayan dalam meningkatkan taraf hidup para nelayan; dan c) besarnya minat mereka dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dibidang kelautan dan perikanan.

Pembahasan

Terkait dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian, maka semua hal yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Meningkatnya wawasan dan pengetahuan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang kelautan dan perikanan setelah mereka diberikan diklat selama 2 bulan berturut-turut adalah merupakan hal yang wajar karena di dalam kegiatan diklat mereka diberikan pengetahuan teori tentang kelautan dan perikanan selama kurang lebih 32 jam pertemuan. Dalam pemaparan teori ini, tutor menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bantuan media visual dan peraga berupa model-model morfologi dan anatomi biota-biota lautan. Disamping itu, agar lebih mudah dipahami oleh peserta diklat, tutor juga melengkapi sajian teori ini dengan contoh-contoh nyata yang mudah ditemukan di lapangan. Disamping itu ada beberapa hal yang

ikut menopang cepatnya peserta diklat dalam memahami materi diklat. Beberapa hal yang dimaksud adalah a) peserta diklat yang seluruhnya merupakan anak-anak remaja pesisir sejak awal sudah memiliki pengalaman di bidang kelautan dan perikanan walaupun belum dipahami secara ilmiah ; dan b) ada kemauan keras dari peserta diklat untuk belajar tentang aspek-aspek kelautan dan perikanan karena mereka yakin bahwa aspek kelautan dan perikanan dapat dijadikan tumpuan hidup di masa depan. Meningkatnya wawasan dan pengetahuan anak-anak remaja pesisir dalam bidang kelautan dan perikanan setelah mereka mengikuti kegiatan diklat, secara ilmiah sudah dapat diterima mengingat menurut Noto-atmodjo (1992) pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan manusia ke arah yang diinginkan, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. Sebelumnya, Simanjatak (1985) juga telah menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengetahuan kepada seseorang bukan hanya pengetahuan yang terkait langsung dengan pekerjaan, tetapi juga pengetahuan yang menjadi landasan untuk mengembangkan dirinya. Moekidjat (1991) menyatakan bahwa ciri penting dari orang yang telah mengikuti kegiatan diklat adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta tumbuhnya kebiasaan kerja yang baik pada diri orang itu.

2) Meningkatnya keterampilan anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng di bidang kelautan dan perikanan setelah mereka mengikuti kegiatan diklat adalah hal yang wajar dan rasional, mengingat dalam kegiatan diklat ini mereka diberikan praktik di bidang kelautan dan perikanan. Sebagai contoh, dalam kegiatan diklat mereka diberikan berbagai macam latihan, seperti a) latihan mengukur Salinitas, suhu, pH, kadar DO, dan konduktivitas air laut; b) latihan menentukan lebar zone pasang surut dan menentukan tipe pasang surut di suatu

pantai ; c) latihan menentukan tipe gelombang dan arus lautan di suatu wilayah lautan ; d) latihan menangkap dan mengidentifikasi plankton dan benthos yang biasa menjadi makanan ikan. Terkait dengan peningkatan keterampilan ini, maka hal ini sudah sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pelatihan pada umumnya dapat meningkatkan keterampilan peserta latihan (Notoatmodjo, 1992). Senada dengan itu, Simanjuntak (1985) menyatakan bahwa pelatihan ditujukan terutama untuk meningkatkan keterampilan peserta.

- 3) Meningkatnya minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng terhadap bidang kelautan dan perikanan setelah mereka diberikan diklat merupakan hal yang rasional dan ilmiah. Dikatakan demikian mengingat dalam kegiatan diklat para peserta diklat juga diberikan materi-materi pelajaran yang bersifat menggugah minat dan ketertarikan peserta diklat terhadap bidang kelautan dan perikanan. Sebagai contoh, dalam diklat juga dipaparkan materi tentang potensi kelautan dan perikanan yang ada di wilayah Buleleng serta kemungkinan pengembangannya di masa depan. Dalam kegiatan diklat juga dipaparkan materi wawasan tentang prospek profesi nelayan di masa depan dalam kaitannya dengan keterbatasan sumberdaya alam di daratan dan pertumbuhan penduduk yang kian meningkat. Di samping itu dipaparkan pula tentang kebijakan pemerintah pusat dan daerah yang sangat positif terkait dengan eksplorasi, eksploitasi dan konservasi sumberdaya pesisir dan laut serta pengembangan perikanan laut secara nasional maupun lokal. Hal-hal lain yang juga ikut mendorong minat anak-anak remaja pesisir terhadap aspek kelautan dan perikanan, adalah a) adanya tambahan pemahaman pada anak-anak remaja pesisir yang menjadi peserta diklat tentang cara-cara mengeksploitasi dan meningkatkan nilai tambah pada berbagai macam komoditas perikanan laut ; b) semakin meningkatnya nilai ekonomis dari komoditas perikanan laut ; dan c) adanya kondisi global dimana lapangan kerja di sektor lain semakin sempit, sementara

angkatan kerja yang ikut bersaing semakin banyak. Secara teoretis tampaknya tidak terlalu sulit untuk menumbuhkan minat anak-anak remaja pesisir terhadap aspek kelautan dan perikanan mengingat latar belakang keluarga mereka kebanyakan berasal dari kalangan nelayan yang sudah biasa mengais rezeki di laut. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan wawasan di bidang kelautan dan perikanan, maka minat terhadap aspek kelautan dan perikanan yang sebelumnya sudah ada di dalam diri mereka akan menjadi semakin meningkat dan akan berkembang menjadi kesadaran yang sulit di goyahkan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan dari uraian pembahasannya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut 1) pendidikan dan pelatihan di bidang dasar-dasar ilmu kelautan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang kelautan ; dan 2) pendidikan dan pelatihan di bidang dasar-dasar ilmu perikanan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan minat anak-anak remaja pesisir di Kecamatan Buleleng dalam bidang perikanan. Dari hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan yaitu ; 1) Pemerintah Kabupaten Buleleng hendaknya secara kontinyu dan meluas melaksanakan program diklat bidang kelautan dan perikanan bagi anak-anak remaja pesisir di wilayah Buleleng agar anak-anak remaja pesisir di Buleleng dapat diandalkan sebagai tenaga penggerak pembangunan sektor kelautan dan perikanan di Buleleng ; 2) untuk lebih meringankan beban Pemkab Buleleng, dan juga untuk menggugah kepedulian berbagai pihak terhadap aspek kelautan dan perikanan, maka Pemda Buleleng dapat mengajak pihak lain seperti perguruan tinggi, pengusaha swasta, LSM, dan pihak perbankan untuk bersinergi dalam rangka menyelenggarakan program diklat tentang kelautan dan perikanan bagi anak-anak remaja pesisir di wilayah Buleleng.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2007, *Buleleng Dalam Angka Tahun 2007*, Singaraja : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buleleng.
- Anonim, 2007, *Data Pokok Kecamatan Buleleng Tahun 2007*, Singaraja : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Buleleng dan Bappeda Kabupaten Buleleng.
- Anonim, 2000, *Undang-Undang Otonomi Daerah Tahun 2000*, Surabaya : Penerbit Arkola.
- Bartos, B., 2001, *Manajemen Sumberdaya Manusia, Suatu Pendekatan Makro*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Bungin, B., 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hadi Sutrisno, 2000, *Statistik (Jilid 2)*, Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hanafiah, A., 2003, *Rancangan Percobaan, Teori dan Aplikasi*, Jakarta : P.T. Raja Grafindo Persada.
- Handoko, H., 1999, *Manajemen Personalial dan Sumberdaya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Jelantik, I.B., 2001, *Studi Tentang Potensi Sumberdaya Kelautan dan Tingkat Kesiapan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Buleleng dalam Melaksanakan Kebijakan Otonomi Daerah di Bidang Eksplorasi, Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Kelautan*, (Laporan Penelitian, Tidak Diterbitkan), Singaraja : Jurusan Biologi, FMIPA, IKIP Negeri Singaraja.
- Jelantik, Gde Ari, Anton Santyasa (2009), *Peranan Pendidikan dan Pelatihan di Bidang Kelautan dan Perikanan dalam Menumbuh Kembangkan Wawasan dan Minat Anak-Anak Remaja Pesisir dalam Aspek Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali*, Singaraja : Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun I (Tidak Diterbitkan), Lemlit Undiksha, Singaraja.
- Kusumastanto, T., 2002, *Reposisi Ocean Policy dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia di Era otonomi Daerah*, Bogor : Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (PKSPL), Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Moekijat, 1991, *Latihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Bandung : C.V. Mandar Maju.
- Notoatmodjo, S., 1992, *Pengembangan Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Patilima, H., 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV Alfabeta.
- Prawiroatmodjo, D., 1997, *Pendidikan Lingkungan Kelautan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Satria, A., Umbari, Fausi, Purbayanto, Sutarto, Muchsin, Muflikhati, Karim, Saad, Oktariza, dan Imran, 2002, *Menuju Desentralisasi Kelautan*, Bogor : Pustaka Cidesindo dan Pusat Kajian Agraria Institut Pertanian Bogor (IPB)
- Satria, A., Umbari, Fausi, Purbayanto, Sutarto, Muchsin, Muflikhati, Karim, Saad, Oktariza, dan Imran, 2002, *Acuan Singkat Menuju Desentralisasi Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*, Bogor : Pustaka Cidesindo dan Pusat Kajian Agraria Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Simanjuntak, P., 1985, *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sokal, R. dan Rohlf, J., 1987, *Introduction to Biostatistics*, New York : Freeman and Company.
- Tjptoherijanto, P., 1999, *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumberdaya Manusia dan Pembangunan Daerah*, Jakarta : Sinar Harapan..